HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 TULAKAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri

OLEH :

DESI PURWANTI

NPM. 11.1.01.01.0419

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

DESI PURWANTI

NPM : 11.1.01.01.0419

Judul:

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 TULAKAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 04 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra.Eko Warsi Trikorani R, M.Pd	**Dra.Hj. Endang Ragil W.P,M.Pd**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

DESI PURWANTI

NPM : 11.1.01.01.0419

Judul:

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 TULAKAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling (BK)
FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd
2. Penguji I : Dra. Endah Ragil WP, M. Pd
3. Penguji II : Dra. Eko Warsi Trikorani R, M. Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIDN. 1870301023

iii

HUBUNGAN BIMBINGAN KARIR DENGAN PEMILIHAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 TULAKAN KABUPATEN PACITAN TAHUN 2014/2015

DESI PURWANTI
11.1.01.01.0419
BIMBINGAN KONSELING
Deachypuer1ty@yahoo.com
Dosen Pembimbing 1: Dra.Endang Ragil WP,M.Pd
Dosen Pembimbing 2: Dra.Eko Warsi Trikorani R,M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

DESI PURWANTI : Hubungan Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, Skripsi, Bimbingan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Kata Kunci: *layanan bimbingan karir, ekstrakurikuler.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan karir terhadap pemilihan ekstrakurikuler pada siswa kelas VII di SMPN 3 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun Pelajaran 2014/2015**.** Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 3 Tulakan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut jenisnya termasuk penelitian korelasionel, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk menkaji apakah ada pengaruh sebelum atau sesuada diberikan layanan bimbingan karir terhadap pemilihan ekstrakurikuler siswa kelas VII SMPN 3 Tulakan tahun pelajaran 2014/2015

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Tulakan tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 134.kemudian diambil sampel sebanyak 25 % dari anggota populasi dengan cara random dan didapat sampel berjumlah 34 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara bimbingan karir dengan pemilihan ekstra siswa SMPN 3 Tulakan tahun 2014/2015. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} =0,694>0,339.menunjukan hasil yang signifikan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara bimbingan karir dengan pemilihan ekstrakurikuler pada siswa kelas VII di SMPN 3 Tulakan tahun pelajaran 2014/2015.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman, di era globalisasi ini membuat pesatnya perkembangan ilmu pengetahun. Tidak terkecuali ilmu pengetahuan khususnya bimbingan konseling. Semula ilmu ini hanya dikembangkan hanya untuk ilmu pendidikan semata. Yakni bagaimana peserta didik bisa mengembangkan bakat dan ilmu pengetahuannya secara optimal.

Dan sekarang, di era ini telah muncul bimbingan konseling khusus karir. Yakni bagaimana siswa di arah agar sesuai dengan keingin dan apa yang dicita-citakan. Ditambah lagi dengan kemampuan setiap individu yang berbeda pastinya .

Oleh sebab itu "BK Karir" adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersankutan dapat mengelola pengembangan kariernya". (Manrihu, 1988 : 18).

Dengan tujuan akhir bahwa siswa dapat mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan tersebut bisa mengembangkan dan bahkan mengelola karirnya sesuai dnegan apa yang diinginkannya. Oleh sebab itu bimbingan karir sangat diperlukan disekolah sesuai dengan minat atau bakat pada diri siswa,seperti kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa menentukan karirnya dengan kemampuan yang dimiliki selama siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.defenisinya bahwa bimbingan karir adalah suatu proses usaha membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya seperti : bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para siswa.

Namun dalam hal pemeberina bantuan yang akan dilakukan oleh seorang konselor kepada siswanya ini harus memiliki tujuan yang jelas dan juga sesuai dengan program. Untuk itu seorang konselor dituntut untuk bisa menyusun program secara baik dan tepat. Beranjak dari alasan tersebutlah, maka program bimbingan konsleing memiliki tempat yang sangat trategis dalam mengembangkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan disekolah serta tujuan pendidikan secara umum yakni akhirnya bisa berkarir. Oleh sebab itu lah dalam bab ini akan di bahas secara singkat bagaimana program dalam mengemabngkan bimbingan karir berkaitan dengan pemilihan ekstrakurikuler.

Para siswa yang sedang mengalami proses transisi (pergeseran) secara fisik maupun psikilogi dari masa kanak–kanak menuju kedewasaan sangat rentan dengan masalah yang berhubungan dengan karirnya. Banyak siswa yang memiliki masalah karir pada dirinya untuk menentukan karir dimasa depan.

Usia sekolah (siswa) dituntun baik secara akademis maupun secara sosial untuk memilik sikap percaya diri dalam berbagai hal. Mengingat remaja usia pelajar ini masih sangat rentan terhadap apapun dan secara emosional siswa masih sangat labil, maka sering kali belum bisa bersikap dewasa. Secara sosial, para siswa tersebut dituntut untuk mampu belajar berkarir sejak dini selain itu lingkungan juga harus mendukung dengan baik. Tentu saja bimbingan karir menjadi salah satu modal yang cukup penting untuk mampu hadir dan berkomunikasi ditengah–tengah komunitas serta lingkungannya.

Siswa yang sudah memikirkan karir kedepannya dan para siswa tersebut di sekolah juga dituntut untuk mengikuti ekstrakurikuler.Dengan modal tersebut siswa akan mampu untuk berprestasi dengan baik. Sikap siswa yang memiliki karir untuk kedepannya adalah seorang pelajar yang mampu belajar bersama komunitasnya dan melakukan banyak hal untuk tujuan–tujuan belajarnya. Misalnya, mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka karir kedepannya adalah yang berkaitan tentang kedisiplinan seperti polisi atau TNI dan sebagainya.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka akan mampu berprestasi dengan baik dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Siswa yang memiliki masalah dengan kegiatan ekstrakurikuler maka akan cenderung kesulitan jika ditanya tentang karir selanjutnya. Siswa tidak dapat bersikap dengan baik ketika menghadapi kodisi–kondisi yang menuntun karir dan keyakinan terhadap diri sendiri.Dengan Demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi

Kegiatan ini menjadi salah satu unsure penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju

pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu dengan lainnya.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan bimbingan karir. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan,Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Salah satu ciri kegiatan ekstrakurikuler adalah keanekaragamannya, hamper semua minat remaja dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Perilaku–perilaku yang mencerminkan siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Siswa yang tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler biasanya telihat canggung ketika ditanya tentang karir selanjutnnay
2. Siswa yang tidak mengikuti bimbingan karir maka tidak berani mengambil keputusan tentang potensi apa saya yang ada pada dirinnya.
3. Siswa yang memiliki masalah dengan ekstrakurikuler tidak berani memberikan mengambil keputusan yang tepat..
4. Siswa yang tidak mengikuti ekstra juga terlihat ragu–ragu ketika mereka memilih ekstra apa yang berhubungan dalam dirinya.

Beberapa diskrisi diatas hanyalah sebagian kecil fenomena yang tampak dan kelihatan dengan jelas yang menggambarkan perilku siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.Namun sesungguhnya perilaku siswa tersebut tidak seberapa apabila dibandingkan dengan persoalan karir, implikasi dan dampaknya bagi masa depan mereka, jauh lebih besar. Oleh karena itu, perlu diberikan konseling untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bimbingan karir siswa tersebut.

Menurut Winkel (2005:114)

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapanan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan

kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagaian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut Marsudi (2003:113)

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematik, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

Evaluasi diri ini akan membuat seseorang paham dan tahu siapa dirinya, yang kemudian berkembang menjadi siswa berkarir.Seseorang akan sangat dihubungani oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya terutama bagi remaja, kepercayaan diri ini akan mudah berubah. Hal ini tergantung pada pengalaman-pengalaman dalam hubungan interpersonalnya. secara positif melihat pengalaman sebagai sarana mencapai kematangan dan perkembangan kepribadian.

Penelitian Mengambil Judul penelitian yaitu : Hubungan antara bimbingan karir dengan pemilihan ekstrakurikuler pada siswa kelas VII Di SMP Negeri 3 Tulakan Kabupaten Pacitan tahun ajaran 2014-2015.

II. METODE

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Rosady Ruslan, 2001: 24. Adapun pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 5).

Dari pengertian di atas kita dapat mengetahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode

ilmiah. Secara lebih luas lagi Sugiyono (Sugiyono, :2009:6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Banyak metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Namun McMillan dan Schumacher (2001) memberikan pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya dalam dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif yang masing-masing terdiri atas beberapa jenis metode sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut (Sugiyono, (Online: http://belajarpsikologi.com).

A. Identifikasi Variabel Penelitian

"Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian" (Arikunto, 2006:118). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang menyebabkan atau yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan karir
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemilihan ekstrakurikuler dan indikatornya adalah pengetahuan ekstrakurikuler, perencanaan pemilihan ekstrakurikuler, Perencanaan Masa depan,Perencanaan Pemilihan Ekstra.

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitihan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan studi eksperimen, dimana peneliti memang sengat menimbulkan variabel-variabel yang selanjutnya diberikan perlakuan untuk dilihat pengaruhnya terhadap hasil layanan.

2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian *korelasional*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel. "Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain" (Suharsimi Arikunto, 2007:248). Peneliti menggunakan teknik korelasi dengan tujuan untuk

mengetahui hubungan sebelum dan sesudah diberikan layanan.

Alasan peneliti memilih korelasi :

1. Ingin memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek keadaan atau proses tertentu.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir rasional dan ilmiah siswa dalam proses pembelajaran
3. Guru menginginkan agar siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan.

Penggunaan metode ini dilakukan dengan memberikan tes awal *(pre test)* dilanjutkan dengan perlakuan terhadap subjek *(treatment)* dengan pemberian layanan bimbingan karir dan diakhiri dengan tes untuk menguji seberapa jauh akibat dari perlakuan yang diberikan *(pos test)*.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Adapun alasan peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, yaitu karena angket memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

a. Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden.
b. Responden dapat lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan angket karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dan responden.
c. Setiap jawaban dapat dipikir masak-masak terlebih dahulu.
d. Data yang dikumpulkan lebih mudah dianalisis.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan variabel penelitian secara operasional
b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel
c. Membuat kisi-kisi angket
d. Uji coba angket untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen
e. Merevisi angket dan menyebarkan kepada subyek penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui :Studi lapangan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung turun ke lapangan atau lokasi

penelitian untuk mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui:

1) Angket, yaitu kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertutup untuk dijawab oleh responden.
2) Rencana Pelaksanaan Layanan BK (RPL BK)

   Rencana Pelaksanaan Layanan BK adalah sebuah perangkat pembelajaran yang mendukung seorang guru/konselor dalam kegiatan memberikan layanan di kelas yang memuat Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi (EEK). Dalam kegiatan eksplorasi, guru/konselor mencari tahu kemampuan siswa mengenai materi layanan yang akan diberikan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan variabel, maka instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas dan reabilitas.

a. Validitas

"Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen" (Arikunto, 2006:168). Untuk mengetahui validitas empirik instrumen tersebut maka diukur validitas butirnya dengan rumus korelasi *product moment* berikut:

$$rXy = \frac{n.\sum xy - \sum x.\sum y}{\sqrt{n.\sum x^2 - (\sum x)^2}.\sqrt{n.\sum y^2.(\sum y)^2}}$$

Keterangan:

rXy = koefisien korelasi antara X dan y

∑Xy = jumlah hasil kali X dan y

X^2 = kuadrat dari X

y^2 = kuadrat dari y

n = jumlah responden

(Arikunto, 2006:170)

b. Reliabilitas

Selain validitasnya, instrumen juga diukur reliabilitasnya. Reliabilitas adalah kepercayaan suatu instrumen dalam mengumpulkan data. "Instrumen dikatakan reliabel bila data yang dikumpulkan instrumen memang sesuai dengan kenyataannya" (Arikunto,2006:178). Karena rentang skor instrument dalam penelitian ini berjenjang antara 1 sampai 4 (bukan 0 dan 1), reliabilitas instrumen dalam

penelitian ini diukur dengan rumus alpha berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1\frac{\sum \sigma_b^{\ 2}}{\sigma_t^{\ 2}}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^{\ 2}$ = Jumlah varians butir

$\sigma_t^{\ 2}$ = Varians total

(Arikunto, 2006:196)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka tahap selanjutnya yaitu tahap data uji korelasi antara pretest (sebelum diberi layanan bimbingan karir) dengan posttest (sesudah diberi layanan bimbingan karir siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tulakan Pacitan tahun pelajaran 2014/2015. Analisis data dihitung menggunakan rumus korelasi product moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan analisis data diperoleh r hitung dengan N=34 sebesar 0,694 jika dikonseltasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% diperoleh angka 0,339. Maka, r hitung lebih besar dari pada r tabel (0,694>0,339). Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Bimbingan Karir dengan Pemilihan Ekstrakurikuler kelas VII SMP Negeri 3 Tulakan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Setelah dilakukan analisis data penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling berpengaruh terhadap kesiapan pemilihan ekstra bagi siswa SMP. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis data penelitian dengan menggunakan rumus *t-test*, hasil penelitian memperoleh nilai $\boldsymbol{t}_{\square \boldsymbol{itung}}$ = 0,694 sehingga $\boldsymbol{t}_{\boldsymbol{hitung}} > \boldsymbol{t}_{(\boldsymbol{tabel})}$ atau 0,694 > 0,339.

Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memiliki hubungan yang signifikan dengan pemilihan ekstrakurikuler bagi siswa SMPN 3 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2014/2015.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian telah diterima dan menjawab permasalahan yang diteliti.

Penentuan populasi, sampel, variabel dan pelaksanaan kegiatan penelitian seperti pemberian perlakuan atau *treatment*, kesemuanya didasarkan pada teori dan aturan yang ada sehingga memberikan dasar yang baik pada penelitian ini. Penentuan model , instrumen dan langkah penelitian serta pelaksanan analisis dan pemilihan alat analisis sudah terbukti dan benar dan memberikan hasil yaitu tercapainya tujuan penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang pernah dilakukan ,maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara layanan bimbingan karir dengan pemilihan ekstrakurikuler pada siswa kelas VII SMPN 3 Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2014/2015 dibuktikan dengan nilai t_{hitung} =0,694.
2. Hubungan antara layanan bimbingan karir dengan pemilihan ekstrakurikuler pada siswa kelas VII SMPN 3 Tulakan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pemahaman siswa mengenai pemilihan ekstrakurikuler melalui treatment yang diberikan peneliti.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan Konseling Sekolah*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan Dan konseling (Studi & Karir),* Yogyakarta: Andi.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Dan konseling (Studi & Karir),* Yogyakarta: Andi.

A. Ruslan, Gani. 1993. *Bimbingan Karir*, Angkasa: Bandung.

Gani, Ruslan Abdul. 1992. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.

Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.

Gani, Ruslan Abdul. 1992. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.

Gunawan, Yusuf. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono.Penelitian Kualitatif. Online: http://belajarpsikologi.com

Sukardi, Dewa Ketut dan Sumiati, Desak Made. 1994. *Tes Dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zain, Badudu. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.